



Nilai Tukar

PETANI

KATALOG BPS 7202.11

PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

2002



NAMA PETUGAS

Srti

Ini dimohon bantuan dari seluruh
dalam pelaksanaan sensus.
Terima kasih

BPS

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

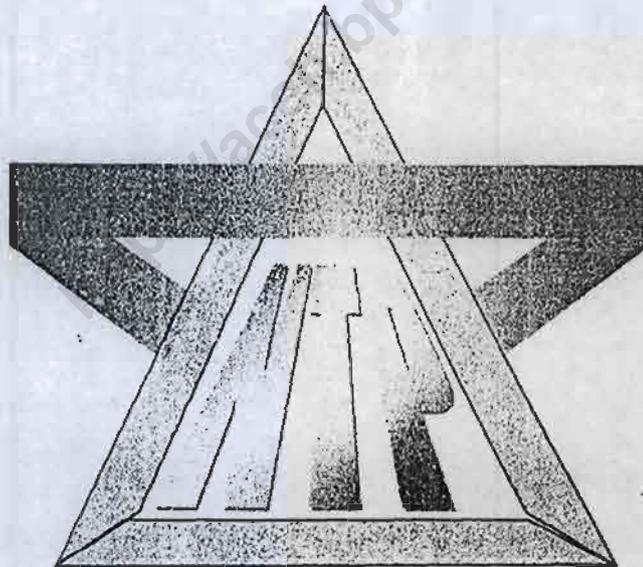


Nilai Tukar
PETANI

KATALOG BPS: 7305.11

PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

2002



BPS

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM

**NILAI TUKAR PETANI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA ACEH
2002**

ISBN: 979.466.645.9

NO. PUBLIKASI: 7305.11

NASKAH:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

GAMBAR KULIT:

Seksi Statistik Keuangan dan Harga Produsen

DITERBITKAN OLEH:

Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi "Nilai Tukar Petani Tahun 2002" merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

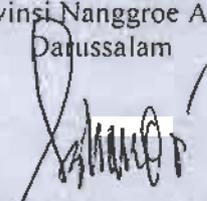
Data yang disajikan adalah Indeks Harga yang Diterima Petani, Indeks Harga yang Dibayar Petani, dan Indeks Nilai Tukar Petani, masing-masing terbagi dalam subsektor/kelompok komoditi. Disamping itu dilengkapi pula dengan metodologi, konsep dan definisi serta ulasan singkat.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa publikasi ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan pemakai data secara maksimal. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Banda Aceh, November 2003

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Nanggroe Aceh
Darussalam



Drs. H. Iskandar Asyeik
NIP. 340004914

Abstraksi

Penduduk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagian besar tinggal di daerah perdesaan, dimana sektor usaha pertanian merupakan sumber penghidupan mereka. Sektor pertanian sebagai penyumbang sebagian besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditetapkan sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan maupun daya belinya. Namun sampai saat ini hal tersebut belum tercapai. Apalagi produktivitas petani terus menurun sebagai akibat dari kondisi keamanan yang kurang menguntungkan, disamping kenaikan biaya produksi. Sementara di sisi lain harga berbagai produk pertanian tak kunjung membaik.

Indek Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan petani akan mengukur sejauh mana kemampuan nilai tukar produk pertanian yang dihasilkan (Indeks yang diterima = I_t) dengan barang dan jasa yang dibutuhkan petani untuk konsumsi rumahtangga maupun keperluan untuk menghasilkan produk pertanian (Indeks yang dibayar = I_b).

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat, khususnya petani perdesaan, diperlukan indikator (NTP) yang lebih akurat sehingga dapat lebih menggambarkan keadaan petani yang sebenarnya. Untuk itu mulai Mei 1999 penghitungan NTP

menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100).

Sepanjang periode Januari-Desember 2002 tingkat kemampuan tukar barang-barang produksi petani semakin baik, terutama pada semester kedua tahun 2002. Pada semester tersebut, petani memperoleh keuntungan yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dan untuk memproduksi hasil pertanian masih lebih rendah daripada biaya yang diterimanya.

Pada tahun 2002 rata-rata Nilai Tukar Petani tercatat 98.2 persen, namun semester kedua tahun 2002 rata-rata NTP tercatat 104.5. Indeks harga yang diterima petani pada tahun 2002 rata-rata hanya 411.8 lebih rendah dari indeks harga yang dibayar petani sebesar 418.8. Dengan demikian kemampuan tukar barang-barang produk petani periode tersebut meningkat sebesar 8.63 persen dibandingkan dengan tahun 2001 dari rata-rata tahun 2001 yang tercatat sebesar 90,4.

Dengan memperhatikan Laju Inflasi tahun 2002 sebesar 10,14 persen, peningkatan NTP pada tahun 2002 terjadi diluar kebiasaan. Peningkatan NTP pada tahun 2002 terjadi karena perhatian dari pemerintah akan kesejahteraan petani, dimana pada tahun tersebut pemerintah Provinsi NAD mengeluarkan Kredit Usaha Tani (KUT). Dengan pemberian kredit tersebut diharapkan modal yang dimiliki petani akan meningkat sehingga tingkat kesejahteraan petani dengan sendirinya akan meningkat.

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kegunaan.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	3
II. PENJELASAN TEKNIS.....	4
2.1. Konsep dan Definisi.....	4
2.2. Metodologi.....	6
III. DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS.....	9
3.1. Klasifikasi Indeks.....	9
3.2. Diagram Timbangan Indeks.....	10
IV. ULASAN SINGKAT.....	13
4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani.....	14
4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani.....	15
4.3. Indeks Nilai Tukar Petani.....	16
4.4. Nilai Tukar Petani di Beberapa Propinsi di Sumatera.....	18
TABEL-TABEL.....	21

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It). Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) serta Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002	21
Tabel 2. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) Dirinci Menurut Sektor, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam 2001-2002	22
Tabel 3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Dirinci Menurut Sektor Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002	23
Tabel 4. Indeks Harga yang Diterima Sektor Petani Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) Menurut Jenis Kelompok, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002.....	24
Tabel 5. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Konsumsi Rumah Tangga Dirinci Menurut Jenis Kelompok Barang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002	25
Tabel 6. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Dirinci Menurut Kelompok Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam 2001-2002	26
Tabel 7. Nilai Tukar Petani Lima Propinsi di Sumatera Tahun 1997-2002	27

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2000-2002	14
Gambar 4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (It) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2000-2002	16
Gambar 4.3. Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2000-2002.....	17
Gambar 4.4. Perkembangan NTP 5 (lima) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 1997-2002.....	19
Gambar 4.5. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) 5 (lima) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2002.....	20

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tinggal di daerah perdesaan dan menggantungkan hidupnya dengan bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian juga ditetapkan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta sekaligus melepaskan petani dari belenggu kemiskinan.

Sumbangan sektor tersebut terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tercatat 40 persen lebih pada tahun 2002. Sejalan dengan pesatnya pembangunan ekonomi terutama sektor pertanian, pemerintah berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani khususnya di daerah perdesaan. Untuk melihat tingkat kesejahteraan mereka diperlukan suatu indikator. Salah satu alat ukur tersebut adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP).

Indeks Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) dan dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam menghasilkan produk pertanian.

Periode waktu yang digunakan sebagai tahun dasar dalam menghitung NTP di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 1987 ($1987=100$). Kemudian seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat petani diperlukan indikator (NTP) yang lebih akurat dan menggambarkan keadaan sebenarnya kondisi

petani. Untuk itu tahun dasar penghitungan NTP diubah menggunakan tahun 1993 (1993=100) mulai bulan Mei 1999.

Secara umum Indeks NTP menghasilkan tiga (3) macam pengertian:

1. Indeks NTP > 100 berarti indeks harga yang diterima petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar petani. Juga menunjukkan bahwa NTP lebih baik dari NTP tahun dasar.
2. Indeks NTP = 100 berarti indeks harga yang diterima petani seimbang dengan indeks harga yang dibayar petani. Tidak ada perubahan NTP tahun dasar dengan NTP tahun yang bersangkutan.
3. Indeks NTP < 100 berarti indeks harga yang diterima petani lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar petani. Ini menunjukkan bahwa NTP tidak lebih baik dari NTP tahun dasar.

1.2. Kegunaan

Kegunaan NTP antara lain adalah:

1. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilibat fluktuasi harga komoditas yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari sektor konsumsi rumahtangga dalam indeks yang dibayar petani (Ib), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.
3. Indeks NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk-produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam

berproduksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar. Dengan demikian NTP dapat dipakai sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

1.3. Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam pengolahan NTP meliputi sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Sektor TBM terdiri atas 4 (empat) subsektor/kelompok, yaitu kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan kelompok buah-buahan. Sedangkan sektor TPR hanya terdiri dari kelompok tanaman perkebunan rakyat.

Indeks harga yang dibayar petani diolah dari sektor konsumsi rumahtangga dan sektor biaya produksi dan penambahan barang modal. Kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan kelompok barang dan jasa termasuk dalam konsumsi rumahtangga. Untuk sektor biaya produksi dan penambahan barang modal mencakup kelompok faktor nonproduksi, kelompok upah, kelompok lainnya, dan kelompok penambahan barang dan modal.

II. PENJELASAN TEKNIS

2.1. Konsep Dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam penyusunan NTP antara lain:

1. **Indeks Nilai Tukar Petani** adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. *Indeks harga yang diterima petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. *Indeks harga yang dibayar petani* adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga yang dibayar faktor produksi, faktor nonproduksi, barang-barang modal serta barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumahtangga petani.
2. **Petani** yang dimaksud di sini adalah petani tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat, baik petani pemilik maupun petani penggarap (sewa kontrak/bagi hasil) atas risiko sendiri dengan tujuan untuk dijual. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau buruh tani bukan termasuk petani.
3. **Harga yang diterima petani**, adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum dimasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualan atau disebut *Farm Gate* (harga disawah/ladang setelah pemetikan). *Pengertian harga rata-rata petani* adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Harga tersebut dikumpulkan langsung dari petani produsen.

4. **Harga yang dibayar petani**, adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga maupun untuk keperluan biaya faktor produksi, nonfaktor produksi dan penambahan barang modal. Harga barang-barang untuk penghitungan ongkos produksi diperoleh langsung dari petani. sedangkan harga barang-barang konsumsi rumahtangga diperoleh dari pasar di daerah perdesaan.
5. **Pasar**, adalah tempat dimana terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang telah terpilih sebagai sampel. pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain: paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kontinuitasnya serta terletak di daerah rural.
6. **Harga eceran perdesaan**, adalah rata-rata harga eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli. tujuan pembelian barang tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga rata-rata yang dipakai adalah modus (yang terbanyak muncul) dari beberapa pedagang/penjual yang memberikan data.
7. **Paket Komoditas**, adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumahtangga petani pada suatu periode tertentu.
8. **Diagram timbangan**, adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.

2.2. Metodologi

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar HP-IA, HP-IB, HP-2.1, dan HP-2.2.

1. Daftar HP-I A dan HP-I B digunakan pada pencatatan barga eceran barang/jasa kelompok makanan dan bukan makanan untuk keperluan rumahtangga petani di pasar perdesaan. Pencatatan harga dilakukan tiap bulan pada hari pasaran yang terdekat dengan tanggal 15 bulan berjalan.
2. Daftar HP-2.1 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor tanaman bahan makanan. Pencatatan harga dilakukan pada kecamatan yang terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai 15 bulan bersangkutan. Daftar HP-2.2 digunakan pada pencatatan harga produsen yang diterima petani dan harga eceran untuk keperluan ongkos produksi yang dibayar petani pada subsektor perkebunan rakyat. Pencatatan harganya sama dengan pelaksanaan pencatatan harga daftar HP-2.1.

Banyaknya sampel kecamatan terpilih dalam pencatatan harga untuk menghitung NTP di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebanyak 8 (delapan) kabupaten dengan rincian sebagai berikut:

Banyaknya Sampel Pencatatan Harga Produsen

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Kabupaten	Daftar Isian			
	HP-1A	HP-1B	HP-2.1	HP-2.2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh Selatan	1	1	4	1
2. Aceh Tenggara	1	1	2	1
3. Aceh Timur	1	1	1	-
4. Aceh Tengah	3	3	3	1
5. Aceh Barat	2	2	2	1
6. Aceh Besar	2	2	3	1
7. Pidie	-	-	3	1
8. Aceh Utara				
Jumlah	11	11	19	6

Formula yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani (It) dan yang dibayar petani (Ib) adalah formula Laspeyres yang dikembangkan (Modified Laspeyres), yaitu:

dimana:

$$I_{sk,k.s,u} = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{P_{it}}{P_{(n-1)t}} \times P_{(n-1)t} \times Q_{it}}{\sum_{i=1}^n P_{oi} \times Q_{oi}} \times 100$$

Isk : indeks harga subkelompok

Ik : indeks harga kelompok

Is : indeks harga sektor

Iu : indeks harga umum (It atau Ib)

P_{ni} : harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada bulan berlaku (n)

$P_{(n-1)i}$: harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada bulan sebelumnya (n-1)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$: rata-rata relatif harga provinsi untuk jenis barang ke-i

P_{oi} : harga rata-rata provinsi untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

Q_{oi} : timbangan kuantitas untuk jenis barang ke-i pada periode dasar

I : banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah trend harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi dan perbedaan harga antar kabupaten tidak berpengaruh. Disamping itu penggantian spesifikasi atau jenis barangpun dapat dilakukan.

Formula untuk perhitungan Indeks Nilai Tukar Petani dinyatakan sebagai berikut:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana:

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

I_b = Indeks harga yang dibayar petani

III. DIAGRAM TIMBANGAN INDEKS

3.1. Klasifikasi Indeks

1. Indeks Harga yang Diterima Petani

Terdiri dari:

a. Indeks Sektor Tanaman Bahan Makanan

1. Indeks kelompok padi
2. Indeks kelompok palawija
3. Indeks kelompok sayur-sayuran
4. Indeks kelompok buah-buahan

b. Indeks Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat

1. Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani

Terdiri dari:

a. Indeks Sektor Konsumsi Rumah tangga

1. Indeks kelompok makanan
2. Indeks kelompok perumahan
3. Indeks kelompok pakaian
4. Indeks kelompok barang dan jasa

b. Indeks Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

1. Indeks kelompok faktor nonproduksi
2. Indeks kelompok upah
3. Indeks kelompok lainnya
4. Indeks kelompok penambahan barang dan modal

3.2. Diagram Timbangan Indeks

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari setiap jenis barang hasil pertanian. Sebagai data pokok untuk penghitungan diagram timbangan ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen dan persentase *marketed surplus*.

a. Kuantitas Produksi Setiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat diperoleh dari Biro Statistik Pertanian BPS, disamping data dari Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian sebagai data penunjang.

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun 1987 dan 1993 diperoleh dari hasil pencacahan daftar HP-2.1 dan HP-2.2. Selain itu dilakukan pula beberapa estimasi harga produsen jika data harga untuk barang sejenis atau substitusinya tidak tersedia.

c. Persentase Marketed Surplus

Persentase Marketed Surplus adalah perbandingan antar nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksinya untuk setiap jenis tanaman pertanian. Data ini diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1987 dan 1993.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumahtangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Sektor Konsumsi Rumahtangga

Sumber data diperoleh dari hasil SUSENAS mengenai konsumsi/pengeluaran rumahtangga. Untuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menggunakan data SUSENAS 1993 karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumahtangga petani selama setahun. Untuk itu nilai konsumsi yang didapat dari SUSENAS ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumahtangga perdesaan dengan periode waktu selama satu tahun.

Untuk kelompok makanan, karena data kelompok makanan SUSENAS bersifat mingguan, maka dikalikan dengan banyaknya minggu dalam tahun tersebut (dalam hal ini 1 tahun = 52,14 minggu). Sementara itu untuk kelompok bukan makanan dikalikan dengan 12 karena data kelompok ini dalam bulanan.

Data jumlah petani atau rumahtangga perdesaan juga diperoleh dari SUSENAS. Jenis barang komoditas yang terdapat dalam data SUSENAS ini harus disesuaikan dengan jenis barang yang ada dalam daftar HP-I A dan daftar HP-I B untuk diikuti perkembangan harganya.

b. Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

-Kelompok Biaya Produksi, Upah dan Lainnya

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran untuk ongkos-ongkos/biaya yang dibayar petani (tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri). Data tersebut didapat dari hasil pengolahan struktur ongkos Survei Pertanian tahun 1983 dan tahun 1987.

-Kelompok Penambahan Barang Modal

Jenis barang yang tercakup pada kelompok ini adalah cangkul, bajak, dan lainnya. Penimbang untuk kelompok ini diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Nasional dan

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Tabel Input-Output berupa persentase penambahan barang modal (cangkul, parang, linggis, arit, dan lainnya) dari tiap jenis tanaman.

Untuk mendapatkan penimbang kelompok ini adalah dengan mengalikan persentase penambahan barang modal tadi dengan nilai produksi dari setiap jenis barang pertanian yang dihasilkan petani.

<https://aceh.bps.go.id>

IV. ULASAN SINGKAT

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator paling penting untuk memantau tingkat daya beli petani dan sekaligus mengukur tingkat kesejahteraannya. Sejak bulan Mei 1999 penghitungan NTP menggunakan tahun dasar 1993 yang pada tahun-tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1987, hal tersebut dilakukan agar teknik penghitungan NTP dapat lebih mencerminkan keadaan petani yang sebenarnya.

Perkembangan Nilai Tukar Petani pada tahun 2002 di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam cenderung meningkat hingga mencapai nilai 121,4 pada bulan Desember 2002. Hal ini menggambarkan pada tahun 2002 ini daya beli masyarakat pedesaan yang mayoritas petani sudah semakin baik. Hal ini dikarenakan situasi pasar yang sudah berjalan normal walaupun gangguan keamanan masih sering terjadi di daerah-daerah tertentu.

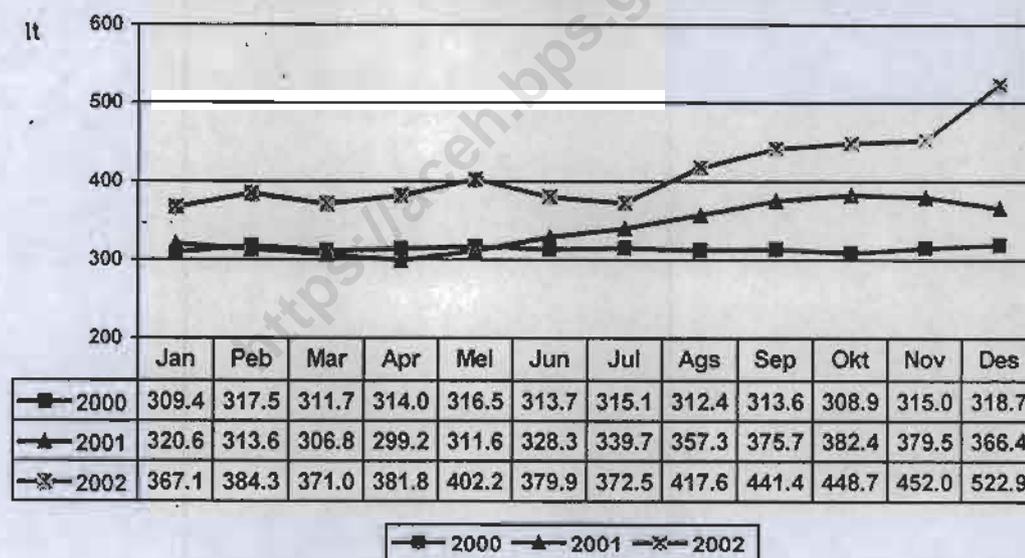
Walaupun seluruh daerah di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam kondisi keamanannya belum stabil, namun stabilnya aktifitas pasar membuat hasil-hasil pertanian dapat dipasarkan baik untuk tingkat lokal maupun keluar daerah. Kebutuhan rumah tangga dan barang-barang untuk produksi dan barang modalpun mudah diperoleh terutama pada semester kedua tahun 2002, hal ini dapat dilihat pada semester pertama tahun 2002, NTP masih berkisar pada angka dibawah 100 yang menggambarkan pada semester pertama tahun 2002 rumah tangga petani masih melakukan pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan. Namun pada semester kedua rumah tangga petani sudah mengalami keuntungan ini dilihat dari indeks NTP yang terus mengalami peningkatan hingga mencapai angka 121,4 pada akhir tahun.

4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Besarnya pendapatan yang diterima petani akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan daya belinya, tentu saja dengan memperhatikan pengeluaran yang harus dibayarkan. Pendapatan petani didapat dari hasil menjual produk pertaniannya.

Pendapatan yang diterima petani dari hasil penjualan produknya terlihat dalam angka indeks yang diterima petani (It). Pada tahun 2002 rata-rata It sebesar 411,8 meningkat 21,08 persen dari angka tahun 2001 sebesar 340,1. Selama Januari-Desember 2002 indeks yang diterima petani (It) masih berfluktuatif dan cenderung meningkat seperti pada tahun 2001.

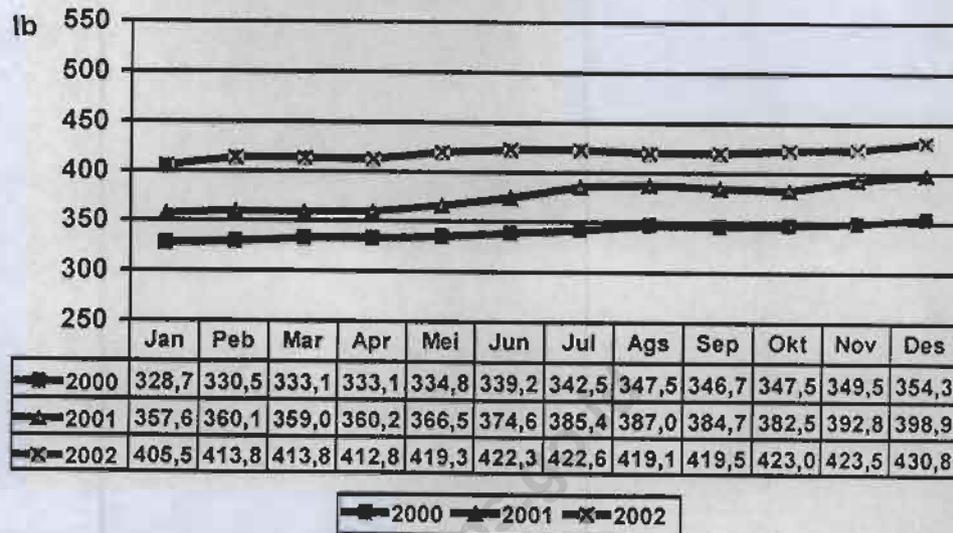
Gambar 4.1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2000 s.d 2002



Sepanjang Januari-Desember 2002 rata-rata indeks yang diterima petani dari sektor tanaman perkebunan rakyat (TPR) sebesar 340,9 meningkat 1,22 persen dibandingkan tahun 2001 yang bernilai 336,8. Sedangkan pada sektor tanaman bahan makanan (TBM) mencapai 427,5 meningkat 25,37 persen dari 341,0 pada tahun 2001.

perumahan 14,28 persen, pakaian 10,21 persen dan kelompok aneka barang dan jasa 21,59 persen.

Gambar 4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2000 s.d 2002



Pada tahun 2002, sektor biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) juga mengalami peningkatan indeks yaitu dari 389,9 pada tahun 2001 menjadi 427,5 pada tahun 2002 atau meningkat sebesar 9,64 persen. Peningkatan ini terjadi karena kelompok lainnya pada sektor ini mengalami peningkatan indeks yang sangat besar yaitu dari 155,9 pada tahun 2001 menjadi 1096,4 pada tahun 2002 atau meningkat sebesar 603,27 persen. Walaupun pada tahun-tahun sebelumnya kelompok upah merupakan faktor utama penyebab kenaikan Indeks yang dibayar, namun pada tahun 2002 kelompok upah mengalami penurunan indeks sebesar 42,93 persen.

4.3. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)

Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang penduduknya mayoritas sebagai petani, NTP pada tahun 2002 mencapai angka yang sangat menggembirakan,

Sektor tanaman bahan makanan terdiri dari kelompok padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Secara rata-rata pada tahun 2002 kelompok-kelompok tersebut mengalami peningkatan indeks daripada tahun 2001. Kelompok padi pada tahun 2001 indeksnya tercatat 325,5 meningkat menjadi 354,9 pada tahun 2002 atau meningkat sebesar 9,03 persen, kelompok palawija meningkat sebesar 2,62 persen, sayur-sayuran 77,24 persen dan kelompok buah-buahan 6,62 persen dibandingkan tahun 2001.

4.2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Selama tahun 2002 indeks harga yang dibayar petani mengalami peningkatan, hanya pada bulan Agustus 2002 yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan pada bulan ini arus barang dari Medan-Aceh dan sebaliknya terhenti, sehingga sebagian besar angkutan barang tidak berani untuk melakukan aktifitasnya dikarenakan keamanan yang kurang kondusif menjelang hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Rata-rata indeks harga yang dibayar petani di Provinsi NAD pada tahun 2002 sebesar 418,8 meningkat sebesar 11,44 persen dibanding tahun 2001 yang hanya bernilai 375,8. Peningkatan Indeks yang dibayar ini dikarenakan sektor kebutuhan konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan, hal ini tidak terlepas dari laju inflasi tahun 2002 yang mencapai 10.14 persen untuk Kota Banda Aceh dan 10.99 untuk Kota Lhokseumawe.

Sektor konsumsi rumahtangga pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 11,17 persen, dengan indeks sebesar 385,7 pada tahun 2001 menjadi 428,8 pada tahun 2002. Semua kelompok pada sektor konsumsi rumahtangga juga mengalami peningkatan kelompok makanan meningkat sebesar 8.11 persen.

Agustus 2002 NTP sebesar 99,7, September 105,2, Oktober 106,1, November 106,7 dan Desember 121,4.

Walupun pada akhir tahun 2002 NTP Provinsi NAD telah menggambarkan peningkatan terhadap kesejahteraan petani (NTP bulan Desember 2002 sebesar 121,4). namun secara rata rata, Nilai Tukar Petani (NTP) pada tahun 2002 masih dibawah angka 100 yaitu sebesar 98,2 dengan rata-rata Indeks harga yang diterima petani sebesar 411,8, Indeks harga yang dibayar petani sebesar 418,8 mengalami peningkatan sebesar 8,63 persen dibandingkan dengan rata-rata NTP tahun 2001 yang hanya sebesar 90,4, dengan rata-rata Indeks harga yang diterima petani sebesar 340,0 dan Indeks harga yang dibayar petani sebesar 375,8. Perkembangan NTP 2000 s.d 2002 dapat dilihat pada gambar 4.3.

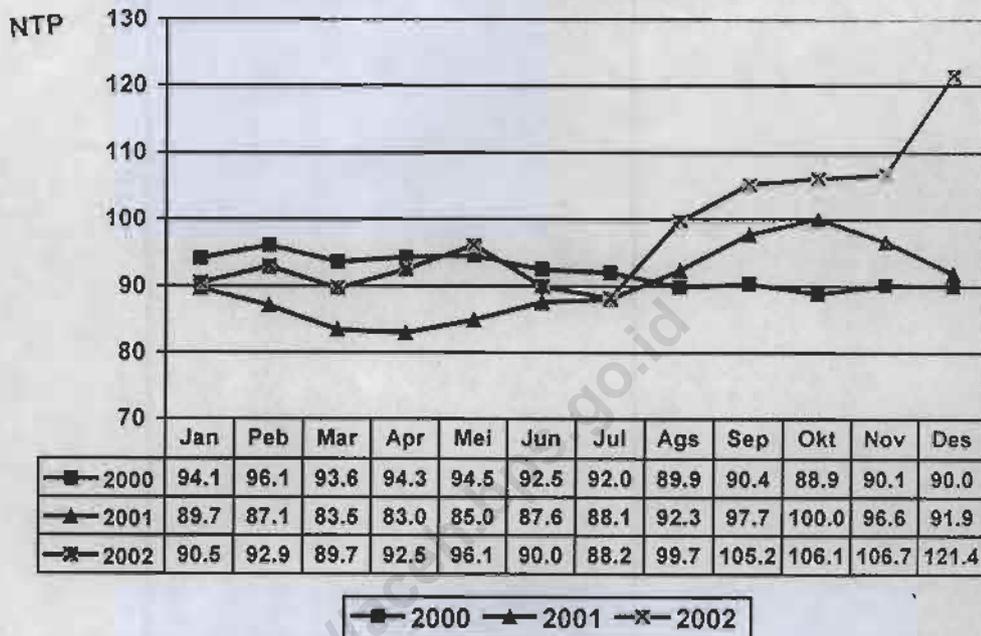
4.4. Nilai Tukar Petani Di Pulau Sumatera

Selama Periode tahun 1997 s.d 2002, Nilai Tukar Petani di beberapa Provinsi di Pulau Sumatera memiliki perkembangan yang bervariasi. NTP yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani di provinsi-provinsi tersebut berbeda-beda. Perkembangan NTP di pulau Sumatera periode 1997 s.d 2002 dapat dilihat pada perkembangan NTP 5(lima) provinsi besar di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Lampung.

Perkembangan NTP dari lima kota di Pulau Sumatera selama tahun 2000 s.d 2002 memiliki nilai dibawah tingkat sejahtera (dibawah 100) walaupun pada tahun 1997 s.d 1999 ada dua kota yang nilainya diatas 100 yaitu kota Sumatera Barat dan Sumatera Selatan. Pada tahun 2002 Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki

terutama pada semester kedua (Juli-Desember) tahun 2002, dimana Nilai Tukar Petani (NTP) diatas angka 100 persen yang berarti para petani di Provinsi ini telah memperoleh keuntungan.

Gambar 4.3. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2000 s.d 2002

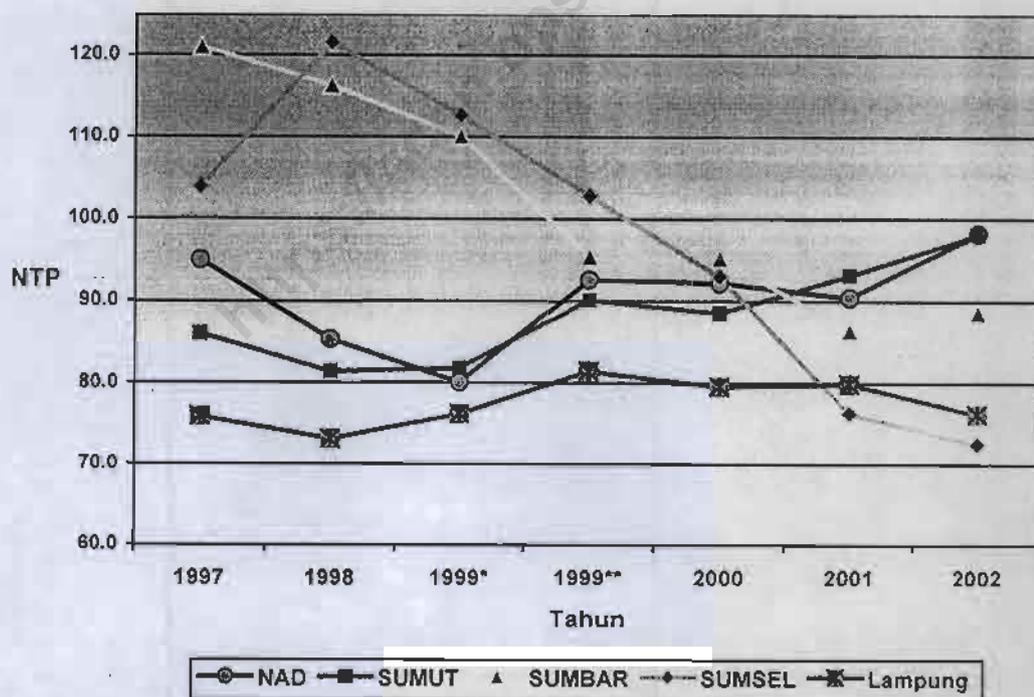


Belum kondusifnya kondisi keamanan pada awal tahun 2002 di Provinsi NAD memberi pengaruh pada tingginya indeks harga yang dibayar petani dibandingkan dengan indeks harga yang diterima petani sehingga NTP selama semester awal (Januari- Juni) berada dibawah 100 persen yaitu berkisar antara 89,7 s.d 96,1 dengan Indeks harga yang diterima petani antara 367,1 s.d 402,9 dan Indeks harga yang dibayar petani antara 405,5 s.d 422,3. NTP terendah pada tahun 2002 terjadi pada bulan Juli yang merupakan awal semester kedua tahun 2002 yaitu sebesar 88,2 dengan Indeks harga yang diterima petani sebesar 372,5 dan Indeks harga yang dibayar petani 422,6, namun setelah itu nilai NTP terus mengalami peningkatan yaitu pada bulan

nilai NTP rata-rata paling tinggi yaitu 98,2, diikuti oleh Provinsi Sumatera Utara 98,1, sedangkan Provinsi Sumatera Barat 88,6, Sumatera Selatan 72,5 dan Lampung 76,2.

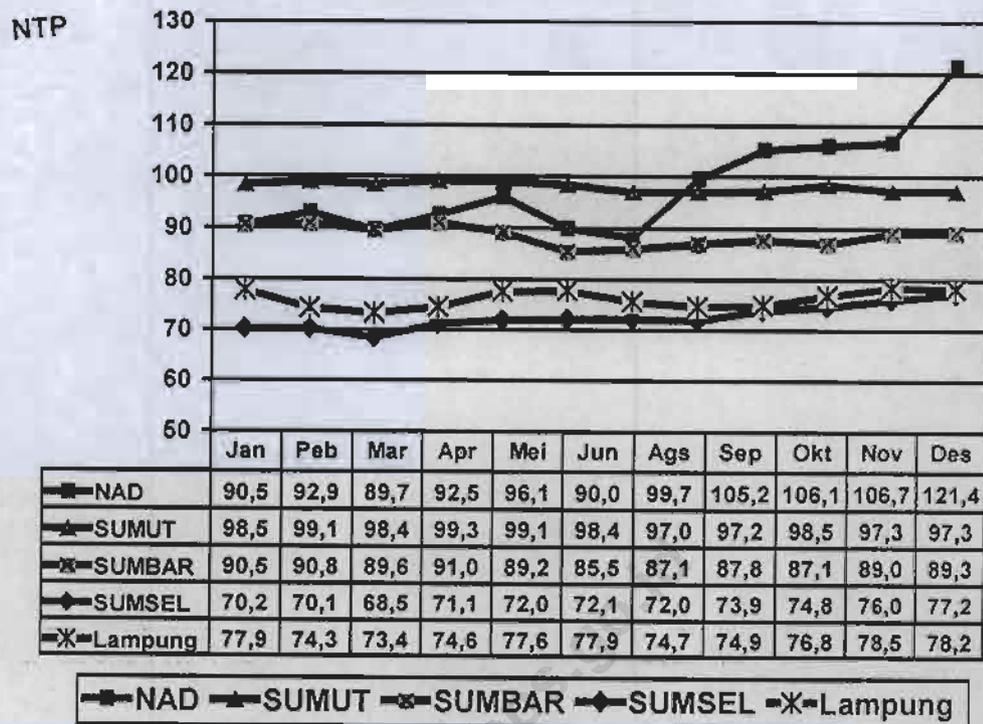
Dibandingkan NTP tahun 2001, NTP tahun 2002 pada lima provinsi di pulau Sumatera tersebut, ada tiga provinsi yang mengalami peningkatan NTP yaitu Provinsi NAD meningkat sebesar 8,63 persen, Provinsi Sumatera Utara 5,37 persen dan Provinsi Sumatera Barat 2,55 persen. Sedangkan Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung mengalami penurunan NTP masing-masing sebesar 4,98 persen dan 4.63 persen. Pada gambar 4.4 terlihat perkembangan NTP dari lima kota di Pulau Sumatera selama periode tahun 1997 s.d 2002.

Gambar 4.4. Perkembangan NTP 5 (lima) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 1997 s.d 2002



Catatan : *) Menggunakan tahun dasar 1987 = 100
**) Menggunakan tahun dasar 1993 = 100

Gambar 4.5. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) 5 (lima) Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2002



Perkembangan NTP tahun 2002 pada lima Provinsi di Pulau Sumatera secara umum masih dibawah tingkat sejahtera (<100) hanya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam saja yang pada semester kedua tahun 2002 yang nilai NTPnya mencapai tingkat sejahtera yaitu 121,4 pada bulan Desember tahun 2002. Sedangkan empat provinsi lainnya, perkembangan NTP tahun 2002 nilainya masih dibawah 100. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama tahun 2002 tingkat kesejahteraan petani di lima provinsi dipulau Sumatera tersebut masih berada dibawah daya beli masyarakat atau tingkat kesejahteraan mereka pada tahun 1993, kecuali untuk Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang pada semester akhir tahun 2002 memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kesejahteraan pada tahun 1993. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5.

<https://aceh.bps.go.id>

Tabel-Tabel

Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) serta Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002

Bulan	2001			2002		
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	320.0	357.6	89.7	367.1	405.5	90.5
Pebruari	313.6	360.1	87.1	384.3	413.8	92.9
Maret	306.8	359.0	85.5	371.0	413.8	89.7
April	299.2	360.2	83.1	381.8	412.8	92.5
Mei	311.6	366.5	85.0	402.9	419.3	96.1
Juni	328.3	374.6	87.6	379.9	422.3	90.0
Juli	339.7	385.4	88.1	372.5	422.6	88.2
Agustus	357.3	387.0	92.3	417.6	419.1	99.7
September	375.7	384.7	97.7	441.4	419.5	105.2
Oktober	384.4	382.5	100.0	448.7	423.0	106.1
Nopember	379.5	392.8	96.6	452.0	423.5	106.7
Desember	366.4	398.9	91.9	522.9	430.8	121.4
Rata-rata	340.0	375.8	90.4	411.8	418.8	98.2

Tabel 2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Dirinci Menurut Sektor di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002

Bulan	2001			2002		
	TBM	TPR	It	TBM	TPR	It
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	314.7	341.7	320.6	379.1	323.8	367.1
Pebruari	303.8	348.7	313.6	401.4	322.9	384.3
Maret	294.5	351.0	306.8	384.4	322.6	371.0
April	287.9	339.5	299.2	398.8	320.6	381.8
Mei	303.3	342.7	311.6	425.8	388.9	402.2
Juni	324.7	341.3	328.3	320.6	347.6	379.9
Juli	339.2	341.4	339.7	382.3	337.3	372.5
Agustus	361.7	341.7	357.3	438.8	341.4	417.6
September	389.3	326.8	375.7	467.9	346.3	441.4
Oktober	399.6	320.4	382.4	477.1	346.6	448.7
Nopember	398.3	311.9	379.5	481.3	346.6	452.0
Desember	375.2	334.7	366.4	572.1	345.8	522.9
Rata-rata	341.0	336.8	340.1	427.5	340.9	411.8

TBM : Tanaman Bahan Makanan
 TPR : Tanaman Perkebunan Rakyat

Tabel 3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Dirinci Menurut Sektor di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002

Bulan	2001			2002		
	KRT	BPPBM	Ib	KRT	BPPBM	Ib
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	369.7	322.5	357.6	418.5	367.6	405.5
Pebruari	360.1	333.8	360.1	426.5	377.1	413.8
Maret	367.7	333.5	359.0	423.4	385.7	413.8
April	368.5	336.0	360.2	422.0	385.9	412.8
Mei	375.3	340.9	366.5	429.8	388.9	419.3
Juni	384.7	345.2	374.6	431.6	395.3	422.3
Juli	395.5	356.0	385.4	431.9	395.5	422.6
Agustus	397.4	356.7	387.0	426.9	396.3	419.1
September	384.7	356.7	384.7	427.4	396.7	419.5
Oktober	390.5	359.2	382.5	432.1	396.5	423.0
Nopember	404.4	358.8	392.8	432.7	396.7	423.5
Desember	411.5	362.1	398.9	442.7	396.4	430.8
Rata-rata	384.2	346.8	375.8	428.8	389.9	418.8

KRT : Konsumsi Rumahtangga
 BPPBM : Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Tabel 4. Indeks Harga yang Diterima Petani Sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) dan Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) Menurut Jenis Kelompok di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002

Bulan	Sektor TBM				Indek Sektor TBM	Indeks Sektor TPR
	Padi	Palawija	Sayur-Sayuran	Buah-Buahan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	314.7	254.4	485.6	299.7	314.7	341.7
Pebruari	312.4	253.0	428.3	297.7	303.8	348.7
Maret	308.1	255.1	375.3	294.2	294.5	351.0
April	298.7	250.4	365.4	297.1	287.9	339.5
Mei	302.9	253.5	440.1	298.1	303.3	342.7
Juni	310.8	259.0	540.6	301.3	324.7	341.3
Juli	336.9	252.8	596.4	297.8	339.2	341.4
Agustus	349.5	260.5	684.2	306.0	361.7	341.7
September	344.3	262.2	858.1	306.1	389.3	326.8
Oktober	340.7	255.7	944.2	310.4	399.6	320.4
Nopember	340.3	259.6	924.9	314.1	398.3	311.9
Desember	346.1	256.4	779.9	318.0	375.2	334.7
Rata-rata 2001	325.5	256.1	618.6	303.4	341.0	336.8
Januari	365.4	260.5	753.1	322.2	379.1	323.8
Pebruari	368.0	262.6	879.0	319.8	401.4	322.9
Maret	363.9	258.2	794.1	323.1	384.4	322.6
April	361.5	260.6	880.5	322.2	398.8	320.6
Mei	352.2	261.9	1061.1	319.2	425.8	388.9
Juni	346.7	254.6	864.7	322.5	320.6	347.6
Juli	348.7	260.6	804.4	322.5	382.3	337.3
Agustus	351.0	260.8	1142.2	327.8	438.8	341.4
September	353.0	259.7	1318.6	327.6	467.9	346.3
Oktober	344.8	259.6	1391.1	327.6	477.1	346.6
Nopember	350.7	270.9	1373.5	328.6	481.3	346.6
Desember	352.6	283.0	1894.8	319.0	572.1	345.8
Rata-rata 2002	354.9	262.8	1096.4	323.5	427.5	340.9

Tabel 5. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Konsumsi Rumahtangga Dirinci Menurut Jenis Kelompok Barang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002

Bulan	Kelompok				Indeks Sektor KRT
	Makanan	Perumahan	Pakaian	Aneka Barang dan Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	412.5	293.4	347.1	319.5	369.7
Pebruari	411.0	294.1	348.0	319.9	369.1
Maret	406.1	298.3	347.3	324.1	367.7
April	406.0	300.5	350.3	325.1	368.5
Mei	415.6	301.8	351.0	331.3	375.3
Juni	428.9	304.6	354.7	337.9	384.7
Juli	441.1	308.9	354.0	347.4	395.5
Agustus	440.7	308.9	363.5	365.1	397.4
September	435.1	308.9	361.2	366.2	394.3
Oktober	427.8	308.7	361.6	367.9	390.5
Nopember	451.6	308.7	368.3	367.9	404.4
Desember	454.8	310.7	396.6	384.3	411.5
Rata-rata 2001	427.6	304.0	358.6	346.4	385.7
Januari	465.7	319.5	387.2	382.4	418.5
Pebruari	474.1	327.1	387.7	393.7	426.5
Maret	461.9	336.5	393.0	403.3	423.4
April	454.2	343.5	395.0	412.4	422.0
Mei	462.4	350.5	395.9	423.5	429.8
Juni	462.5	353.0	396.5	430.7	431.6
Juli	462.5	352.8	396.5	432.8	431.9
Agustus	453.5	353.2	396.1	432.6	426.9
September	453.8	355.3	395.7	432.6	427.4
Oktober	462.0	354.7	397.1	433.3	432.1
Nopember	460.9	358.2	399.7	435.2	432.7
Desember	474.2	364.5	401.5	442.4	442.7
Rata-rata 2002	462.3	347.4	395.2	421.2	428.8

Tabel 6. Indeks Harga yang Dibayar Petani Sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) Dirinci Menurut Kelompok di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2001-2002

Bulan	Kelompok				Indeks Sektor BPPBM
	Non Faktor Produksi	Upah	Lainnya	Penambahan Barang Modal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	378.3	435.2	150.2	249.8	367.6
Pebruari	391.4	442.1	153.0	256.0	377.1
Maret	406.9	444.1	152.6	258.6	385.7
April	406.9	444.1	153.0	259.7	385.9
Mei	407.6	451.8	153.0	250.7	388.9
Juni	406.5	472.3	152.0	262.7	395.3
Juli	407.0	472.3	152.0	263.1	395.5
Agustus	407.6	472.3	157.3	259.7	396.3
September	407.3	472.3	161.7	259.7	396.7
Oktober	406.9	472.3	161.7	259.0	396.5
Nopember	407.3	472.3	161.7	259.0	396.7
Desember	405.1	474.4	162.9	259.0	396.4
Rata-rata 2001	403.2	460.5	155.9	258.1	389.9
Januari	365.4	260.5	753.1	322.2	379.1
Pebruari	368.0	262.6	879.0	319.8	401.4
Maret	363.9	258.2	794.1	323.1	384.4
April	361.5	260.6	880.5	322.2	398.8
Mei	352.2	261.9	1061.1	319.2	425.8
Juni	346.7	254.6	864.7	322.5	320.6
Juli	348.7	260.6	804.4	322.5	382.3
Agustus	351.0	260.8	1142.2	327.8	438.8
September	353.0	259.7	1318.6	327.6	467.9
Oktober	344.8	259.6	1391.1	327.6	477.1
Nopember	350.7	270.9	1373.5	328.6	481.3
Desember	352.6	283.0	1894.8	319.0	572.1
Rata-rata 2002	354.9	262.8	1096.4	323.5	427.5

Tabel 7. Nilai Tukar Petani (NTP) Lima Provinsi Di Pulau Sumatera

Provinsi	Tahun						
	1997	1998	1999*	1999**	2000	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nanggroe Aceh Darussalam	95.0	85.3	80.1	92.6	92.2	90.4	98.2
Sumatera Utara	86.0	81.4	81.8	90.1	88.5	93.1	98.1
Sumatera Barat	121.0	116.3	110.1	95.4	95.2	86.4	88.6
Sumatera Selatan	103.9	121.5	112.6	102.8	92.9	76.3	72.5
Lampung	75.9	73.1	76.2	81.5	79.6	79.9	76.2

<https://aceh.bps.go.id>

<https://aceh.bps.go.id>